

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dengan fasilitas terdapat *boarding school* (asrama) atau pendidikan berasrama bukan merupakan hal baru di dunia pendidikan Indonesia. *Boarding school* merupakan sistem sekolah dengan adanya asrama untuk tempat tinggal peserta didik beserta para guru dan pengelola sekolah yang berada pada lingkungan sekolah untuk kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Hidayat dan Machali, 2010: 7-8).

Lembaga pendidikan di Indonesia telah lama menerapkan konsep pendidikan *boarding school* yang berupa “Pondok Pesantren”, termasuk pondok pesantren modern sebagai perkembangan dari pondok pesantren tradisional yang tetap konsisten menjadikan asrama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan pesantren. Menurut Fir Madrasah Aliyah Negeri (2016) pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam serta melatih para santri untuk mampu hidup mandiri dan bertujuan untuk memahami agama, membentuk moralitas melalui pendidikan dan mencetak pribadi muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung berlangsungnya sistem pendidikan nasional.

Pesantren tidak hanya mengandung makna keIslaman, tetapi juga keaslian Indonesia. Sehingga dapat dikatakan Pondok Pesantren merupakan cikal bakal pendidikan berasrama di Indonesia. Menurut Moesa (2007: 94) pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga memiliki keaslian Indonesia (*indigenous*) dan sudah ada sejak kekuasaan Hindu-Budha serta menemukan formulasi yang jelas ketika Islam berusaha mengadaptasikan (mengIslamkan) nya.

Pada perkembangan selanjutnya, banyak pondok pesantren yang telah bertransformasi dari lembaga pendidikan agama non formal menjadi lembaga pendidikan agama yang menyediakan pendidikan formal, sehingga santri tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama tetapi juga ilmu yang lain. Hal ini dapat dilihat pada banyak bermunculan sekolah dengan fasilitas asrama, yang dikenal dengan sekolah *boarding school* (asrama), salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Pada penyelenggaraannya Pondok Pesantren tersebut memiliki beberapa faktor yang berperan, yaitu pengelolaan sebagai faktor upaya, organisasi sebagai faktor sarana, dan administrasi sebagai faktor karsa. Ketiga faktor tersebut memberi petunjuk dan perpaduan untuk merumuskan, mengendalikan menyelenggarakan, mengawasi serta menilai pelaksanaan kebijakan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren/ *boarding school*.

Kuangan *boarding school* merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Hal ini karena keuangan merupakan salah satu aspek yang

diperlukan dalam setiap kegiatan dan diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan *boarding school* itu sendiri. Seperti kegiatan untuk keperluan infrastruktur untuk prestasi belajar mengajar yang memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat membantu kelancaran kegiatan *boarding school*. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan perlunya penelitian tentang pengelolaan keuangan khususnya di *boarding school*. Jika terdapat penyimpangan dalam pengawasan keuangan maka tidak akan pernah dapat berhasil atau berjalan dengan baik semua kegiatan ataupun operasional yang sudah direncanakan pada awal perencanaan pengelolaan pendidikan dengan model *boarding school*.

Penerapan sistem pengelolaan di Pesantren bukanlah hal mudah. Sebagian besar beranggapan bahwa Pesantren/*boarding school* merupakan lembaga kuno, tetapi jika dikelola dengan baik menjadi sebuah lembaga yang profesional, maka terdapat tantangan untuk mewujudkan *boarding school* yang profesional. Banyak pihak beranggapan bahwa lembaga pendidikan Islam termasuk pesantren memiliki kelemahan yaitu pada bidang pengelolaannya. Pengelolaan pesantren umumnya bersifat tertutup, terpusat dan kekeluargaan. Terutama jika berhubungan dengan keuangan, hanya kyai dan keluarganya yang mengetahui.

Hal terpenting pada pengelolaan pesantren/*boarding school* adalah pengelolaan keuangan. Menurut Wushe (2014) pada lembaga pendidikan, jika manajemen keuangan kurang baik maka akan menimbulkan masalah, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik. Hal yang sama terjadi pada

pesantren/*boarding school*, jika pengelolaan keuangannya kurang baik maka akan menimbulkan masalah. Sebenarnya pengelolaan keuangan di pesantren / *boarding school* tidak begitu sulit, karena *boarding school* merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang rinci kepada ketua yayasan. Tetapi karena sumber dana juga banyak dari masyarakat, maka diperlukan laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tetap terjaga, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik dan transparan di lingkungan pesantren/*boarding school* (Johannes, 2013).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan upaya melindungi dan menjaga anggota pengelola pesantren (kyai, ustadz/ustadzah, ataupun pengelola yang lain) terhadap pandangan buruk di luar pesantren. Pada umumnya pesantren tidak memisahkan antara harta kekayaan individu dengan pesantren, meskipun kebanyakan pembiayaan pesantren berasal dari kekayaan individu karena sumber lain penopang pesantren belum bisa mencukupi (Rahmini, 2011: 145-146). Namun, pada perkembangannya mulai menerapkan pengelolaan keuangan, terutama pada sekolah negeri dengan fasilitas asrama. Hal ini agar dapat diketahui secara transparan oleh pihak-pihak lain, termasuk orang tua/ wali.

Pada dasarnya banyak pesantren/*boarding school* memiliki masalah pada pengelolaan keuangannya, baik yang berkaitan dengan penataan administrasi, akuntansi, anggaran, alokasi serta kebutuhan pengembangan

dari *boarding school*. Meskipun sejak awal berdirinya pesantren/*boarding school* merupakan lembaga yang mandiri, namun akan lebih baik untuk suatu lembaga dapat menerapkan penataan pengelolaan yang dapat membawa kemaslahatan umat.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penyusunan tesis yaitu lembaga pendidikan *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, dengan fokus pengamatan pada perencanaan dan evaluasi pengelolaan keuangan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan ketersediaan dana yang cukup, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga penilaian, sebab setiap aktivitas pendidikan memerlukan biaya. Sama halnya dengan komponen yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta yang memerlukan biaya. Mulai dari pembangunan gedung beserta isinya, pembayaran gaji guru dan karyawan, pengadaan buku bacaan, serta kebutuhan operasional lain yang memerlukan dana.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada *boarding school* maka diperlukan perubahan pada pelaksanaan perencanaan keuangan, akuntansi, pelaporan dan pertanggungjawaban serta pengawasan untuk keuangan *boarding school*. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Pengelolaan Keuangan *Boarding school* Putri di Madrasah Aliyah 2 Surakarta”. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat terutama pada bidang pengelolaan keuangan *boarding school*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan keuangan *boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan keuangan *boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta?
3. Bagaimanakah evaluasi keuangan *boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan keuangan *boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.
2. Pelaksanaan keuangan *boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.
3. Evaluasi keuangan *boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada model perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan *boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi:

### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya sebagai bahan informasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan yang dipimpinnya

### b. Guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan *Boarding school* putri.

### c. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan pengelolaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah dengan karakteristik unik pada masing-masing madrasah tersebut.